

**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS
KHUSUS OLAHRAGA DENGAN SISWA REGULER
DI SMP N 13 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Saif Fathan Al Faruq
Nim 15601241044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS
KHUSUS OLAHRAGA DENGAN SISWA REGULER
DI SMP N 13 YOGYAKARTA**

Oleh :
Saif Fathan Al Faruq
NIM. 15601241044

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah siswa – siswi. SMP N 13 Yogyakarta kelas reguler dan kelas khusus olahraga, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 118 siswa yang mengikuti program KKO dan reguler. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen penelitian Dion Prasetyo (2015) tentang tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga 26 pertanyaan yang meliputi aspek mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan yang memiliki nilai reabilitas sebesar 0,839. Analisis data dilakukan dengan uji t, dengan melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai $p = 0,000$, karena $p < 0,05$, maka hal ini berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dengan siswa reguler dengan hasil tingkat kecerdasan emosional siswa KKO lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saif Fathan Al Faruq

NIM : 15601241044

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas
Khusus Olahraga dengan Siswa Reguler di SMP N 13
Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2019
Yang Menyatakan,



Saif Fathan Al Faruq
NIM. 15601241044

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

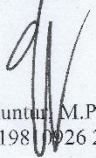
**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
KELAS KHUSUS OLAHRAGA DENGAN SISWA REGULER
DI SMP N 13 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Saif Fathan Al Faruq
NIM 15601241044

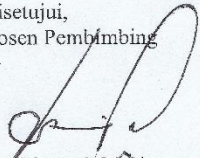
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Dimiyati, M.Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

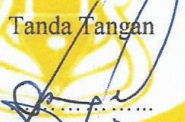


Tugas Akhir Skripsi

**PERBEDAAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS
KHUSUS OLAHRAGA DENGAN SISWA REGULER DI SMP N 13
YOGYAKARTA.**


Disusun oleh:
Saif Fathan Al Faruq
NIM 15601241044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 24 Juni 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Dimiyati, M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		4-7-2019
Ermawan Susanto, M.Pd. Sekretaris		5-7-2019
Yudanto, S.Pd. Jas. M.Pd. Penguji I (Utama)		15/7/2019

Yogyakarta, Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah bersama orang-orang yang sabar.

-Q.S Al-Baqarah ayat 153-

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Nurman dan Ibu Sri Wahyuningsih yang sangat saya sayangi dan selalu mendoakan saya dari kampung halaman.
2. Kakak dan adikku, Abdurrahman Al - Ghafiqi dan Mutiah Fanny farhany yang sangat saya sayangi dan saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur di panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul “Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Khus Olahraga dengan Siswa Reguler di SMP N 13 Yogyakarta”, dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari bergai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini di sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dimiyati, M.Si.. selaku pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Program Studi PJKR & Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
3. Bapak Prof. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian skripsi serta memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Siswa KKO dan reguler SMP N 13 Yogyakarta yang sudah membantu meluangkan waktu untuk mengisi angket dalam penelitian ini.
5. Teman-teman PJKR B 2015 yang memberi dukungan dan kerjasama selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
6. Anak-anak Aseng yang selalu membantu menghilangkan penat ketika jenuh dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Sahabat-sahabat yang setia mendampingi dan memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari

Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juni 2019

Yang Menyatakan,



Saif Fathan Al Faruq

NIM. 15601241044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	23
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
1 Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP N 13 Yogyakarta	32

2. Uji Asumsi	49
B. Pembahasan.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	55
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban.....	25
Tabel 2. Interpretasi Nilai r.....	27
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional.....	29
Tabel 4. Rentang Pengkategorian.....	30
Tabel 5. Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa KKO SMP N 13 Yogyakarta.....	33
Tabel 6. Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa reguler SMP N 13 Yogyakarta.....	34
Tabel 7. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta.....	35
Tabel 8. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta.....	37
Tabel 9. Kategorisasi Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta.....	38
Tabel 10. Kategorisasi Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta.....	40
Tabel 11. Kategorisasi Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta.....	41
Tabel 12. Kategorisasi Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta.....	42
Tabel 13. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta.....	44
Tabel 14. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta.....	45
Tabel 15. Kategorisasi Faktor Membina Hubungan Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta.....	46
Tabel 16. Kategorisasi Faktor Membina Hubungan Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta.....	48
Tabel 17. Uji Normalitas.....	49

Tabel 18. Uji Homogenitas	50
Tabel 19. <i>Independent Sample T-Test</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu bimbingan	60
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	61
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian.....	65
Lampiran 4. Keterangan Penelitian.....	66
Lampiran 5. Tabulasi Data penelitian	65
Lampiran 6. Daftar Nama Peserta Didik.....	74
Lampiran 7. Lampiran Hasil Penelitian	78
Lampiran 8. Dokumentasi.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa KKO SMP N 13 Yogyakarta	33
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Reguler SMP N 13 Yogyakarta	34
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta	36
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas KKO di SMP N 13 Yogyakarta	37
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta	39
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta	40
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta	42
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta	43
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta.....	44
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta.....	46
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Faktor Membina Hubungan Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta	47
Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Membina Hubungan Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta.....	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan tingkat kecerdasan yang diinginkan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, non-formal dan informal. Sekolah lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan kecerdasan peserta didik.

Kecerdasan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tingkat keberhasilan pendidikan nasional, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3) menyebutkan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2009:45) : Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir, tapi dapat ditingkatkan melalui kegiatan fisik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menurut Menurut Le Dove (Goleman 1997:20-32) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

1. Fisik.

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

a. Konteks.

Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.

b. Sistem limbik.

Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

2. Psikis.

Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu

Manfaat olahraga dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja (Sukintana, 1980: 8) adalah sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik; dengan gerak dalam olahraga, remaja akan memperoleh kesehatan, kekuatan, kelentukan, ketangkasan dan kedinamisan
- b. Perkembangan jiwa; pengaruh langsung berolahraga adalah terhadap jasmani, namun karena manusia terdiri dari kesatuan jasmani dan rohani, maka perbaikan jasmani menjadi kondisi perbaikan rohani.

- c. Perkembangan kepribadian; aktivitas olahraga akan mempengaruhi kepribadian, mereka akan melupakan kepentingan pribadinya karena adanya tugas tugas, mngontrol diri, mengkritik diri, disiplin, keteguhan dan keuletan.
- d. Perkembangan nilai keindahan; olahraga merupakan perpaduan dari kombinasi gerak yang teratur dan berima, jadi olahraga dapat mendorong untuk menghargai dan mengembangkan keindahan.
- e. Perkembangan sosial; manusia selain terdiri dari atas kesatuan jiwa dan raga juga sebagai makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berolahraga, remaja memerlukan orang lain didalamnya, baik sebagai pelatih, penonton dan wasit.

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa olahraga dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat bagi para remaja untuk mengisi waktu luang, berkreasi dan untuk mengembangkan diri salah satunya meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Karena salah satu dari manfaat melakukan olahraga adalah mengembangkan kepribadian. Kelas khusus olahraga menjadi salah satu wadah pendidikan bagi remaja dalam mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki khususnya dalam bidang olahraga. Jika kita lihat dari maksud dan tujuan dibuatnya kelas khusus olahraga sebagai berikut :

Sumaryanto (2010: 4-5) menjelaskan maksud dan tujuan dibuatnya kelas khusus olahraga atau yang bisa disebut kelas Bakat Istimewa Olahraga (BIO) :

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO) untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya.
2. Memenuhi hak asasi peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO) sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas porses pembelajaran bagi peserta didik Bakat Istimewa Olahraga (BIO).
4. Membentuk manusia berkualitas yang meiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
5. Membentuk manusia berkualitas kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dengan mengetahui salah satu manfaat olahraga dalam mengembangkan kepribadian diri yang merupakan unsur dari kecerdasan emosional dan siswa kelas khusus olahraga adalah wadah bagi para remaja untuk mengembangkan minat dan bakat khususnya di bidang olahraga, yang berarti intensitas kegiatan olahraga yang dilakukan oleh siswa kelas khusus olahraga lebih tinggi dibandingkan dengan siswa reguler pada masa remaja.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk membuktikan perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler, karena berdasarkan teori yang dikumpulkan penulis seharusnya siswa kelas khusus olahraga mempunyai kecerdasan emosional yang lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler di SMP N 13 Kota Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahui hubungan kegiatan fisik dengan kecerdasan emosional peserta didik
2. Belum diketahuinya tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas khusus olahraga di SMP N 13 Yogyakarta
3. Belum diketahuinya tingkat kecerdasan emosional peserta didik reguler di SMP N 13 Yogyakarta

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas agar penelitian ini menjadi fokus dan menghindari perluasan masalah serta mempermudah penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan emosional peserta didik program reguler dan KKO di SMP N 13 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “apakah ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara peserta didik kelas khusus olahraga dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perbedaan kecerdasan emosional antara siswa kelas khusus olahraga dan siswa kelas reguler di SMP N 13 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut

2. Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan untuk membantu siswa untuk memilih jurusan yang tepat tanpa mengorbankan prestasi dalam olahraga
- b. Bagi akademisi, sebagai bahan acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya
- c. Bagi peneliti, sebagai calon guru mendapatkan informasi baru, terlebih lagi berhubungan dengan siswa, supaya pada saat pelaksanaan terjun langsung ke lapangan dapat melaksanakannya dengan baik
- d. Bagi masyarakat umum, diharapkan agar mengetahui secara ilmiah perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dan siswa kelas reguler

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Emosi

Emosi berasal dari bahasa Latin, yaitu *emovere*, yang mempunyai makna bergerak menjauh. Arti kata ini menunjukkan bahwa ada keinginan untuk bertindak menjadi hal mutlak yang ada dalam emosi. (Darwis, dikutip oleh Adam, 2012 : 31) emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan secara psikofisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik. Ketika emosi bahagia meledak – ledak, ia secara psikis memberi kepuasan, tapi secara fisiologis membuat jantung berdebar – debar atau langkah kaki terasa ringan, juga tak terasa ketika berteriak puas kegirangan. Namun hal-hal yang disebutkan tidak spesifik terjadi pada setiap orang dalam semua kesempatan. Dalam beberapa kondisi orang bahagia, tapi justru meneteskan air mata atau kesedihan yang sama tidak membawa kepedihan serupa.

Menurut (Goleman, dikutip oleh Prasetyo, 2016 : 7) Mendefinisikan kata emosi dengan “setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap – luap”. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Berdasarkan semua uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa emosi adalah perasaan yang mampu mendorong individu untuk merespon maupun

bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai emosi itu mendorong manusia agar memberikan respon atau tingkah laku terhadap stimulus yang ada.

2. Bentuk – Bentuk Emosi

Emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif adalah perasanaan – perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh yaitu gembira, bahagia, putus asa, terkejut atau benci. (Goleman, dikutip oleh Prasetyo 2016: 8) menggolongkan bentuk emosi sebagai berikut:

- a) Amarah: beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, tersinggung, bermusuhan, dan yang paling hebat adalah tindakan kekerasan dan kebencian patologis;
- b) Kesedihan: pedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, kesedihan, ditolak, dan depresi berat;
- c) Rasa takut: takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, tidak senang, ngeri, takut sekali, fobia, dan panic;
- d) Kenikmatan: bahagia, gembira, puas, terhibur, bangga, takjub, terpesona, senang sekali, dan manis;
- e) Cinta: persahabatan, penerimaan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kasmaran;
- f) Terkejut: terpana dan takjub;
- g) Jengkel: hina, jijik, muak, dan benci;
- h) Malu: rasa bersalah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bahkan bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Dalam *the Nicomachea Ethics* pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan.

Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalkan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Goleman, dikutip oleh Prasetyo, 2016 : 9).

Dari semua uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Warna afektif adalah perasaan – perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu, dengan bentuk bentuk sebagai berikut ; amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu. Semua emosi ini merupakan sebuah dorongan untuk bertindak, jadi berbagai macam emosi itu akan mendorong individu untuk memberikan respon bahkan bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

3. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dikeluarkan oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan Jhon Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990 untuk menerangkan kualitas – kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau EQ sebagai:”himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah – milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pemikiran dan tindakan.” (Shapiro, 1998:8).

Kecerdasan emosional merupakan hal yang selalu dapat berubah ubah setiap saatnya. Lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan keerdasan emosional, terutama lingkungan keluarga dan teman bermain. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamsi, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan (Shapiro, 1998 : 10).

Pendapat yang dikemukakan oleh (Goleman, dikutip oleh Prasetyo, 2016: 11) mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* (EI) merujuk pada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Sebuah pendapat lain mengenai kecerdasan emosional diajukan oleh Bar-On seorang ahli psikologi Israel, mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk berhasil dalam mengatasi tekanan (Goleman , dikutip oleh Prasetyo, 2016: 11)

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind* (Goleman, dikutip oleh Prasetyo, 2016: 11) menyatakan bahwa bukan hanya ada satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spectrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, music, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini disebut oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi

yang disebut oleh Daniel Goleman sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan pribadi terdiri dari kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi, bagaimana bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Sedangkan kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat yang digunakan untuk menempuh kehidupan secara efektif (Goleman, dikutip oleh Prasetyo, 2016: 11)

Kemudian Gardner menyampaikan bahwa inti dari kecerdasan antar pribadi itu mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan pribadi yang menjadi kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan akses menuju perasaan – perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku (Goleman, dikutip oleh Prasetyo, 2016: 12)

Menurut pendapat Gardner mengenai kecerdasan diatas, Salovey (Goleman, dikutip oleh Prasetyo, 2016: 12) memilih kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal untuk dijadikan sebagai landasan untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang mampu mengendalikan perasaan dan emosi baik dalam diri sendiri maupun pada orang lain yang mampu terlihat oleh indera mata dalam setiap tindakannya maupun ketika berhubungan dengan orang lain

4. Aspek – Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut (Salovey, dikutip oleh Prasetyo, 2016: 13) membagi kecerdasan emosional ini menjadi lima wilayah utama sebagai berikut :

- a. **Mengenal Emosi Diri**
Kesadaran diri mengenali perasaan waktu perasaan itu terjadi, dan kemampuan mengenali emosi diri ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Ahli psikologi menyebut kesadaran ini sebagai *metamood* yaitu kesadaran diri seseorang akan emosinya sendiri. Banyak ahli yang percaya bahwa kesadaran diri dapat dilate sejak usia dini. Karena melatih anak untuk mampu menganalisa perasaan yang dirasakannya dan mengenali penyebab terjadinya perasaan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional.
- b. **Mengelola Emosi**
Mengelola emosi atau menangani perasaan agar perasaan dapat diungkapkan dengan tepat. Kemampuan mengelola emosi disini merupakan kemampuan untuk mengendalikan perasaan diri sendiri sehingga tidak menolak dan akhirnya dapat mempengaruhi prilakunya secara wajar.
- c. **Memotivasi Diri Sendiri**
Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan hal yang penting dalam kaitannya untuk memberikan perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan berkreasi. Orang yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang sedang mereka kerjakan.
- d. **Mengenal Emosi Orang Lain**
Mengenal emosi orang lain adalah mampu untuk membaca perasaan orang lain yang Nampak melalui isyarat yang ditangkap. Ciri orang yang mampu mengenali emosi orang lain adalah mampu berempati. Empati diartikan sebagai kemampuan yang bergabung pada kesadaran diri yang merupakan keterampilan bergaul dasar. Individu yang memiliki empati tinggi lebih mampu untuk menangkap isyarat yang di inginkan oleh orang lain
- e. **Membina Hubungan**

Membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain adalah suatu kecakapan emosional yang mendukung keberhasilan dalam bergaul dengan orang lain. Keterampilan membina hubungan merupakan keterampilan yang akan menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan. Individu yang mempunyai keterampilan ini akan sukses dibidang apapun yang berhubungan dengan interaksi dengan orang lain.

Sedangkan (Goleman, dikutip oleh Prasetyo, 2016: 14). Membagi kecerdasan emosi dan sosial dalam lima kecakapan yang dijelaskan berikut ini :

- a. *Kesadaran diri* : Mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk membantu dalam pengampilan keputusan diri sendiri. Mempunyai tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. *Pengaturan diri*: Menangani emosi diri sedemikian hingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. *Motivasi*: Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri untuk menuju tujuan; membantu kita mengambil inisiatif dalam bertindak sangat fektif, dan untuk bertahan menghadapi suatu kegagalan dan frustasi
- d. *Empati*: Merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami pandangan mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam – macam orang.
- e. *Keterampilan sosial*: Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan – keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, memahami emosi orang lain, dan keterampilan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

5. Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Al. Tridhonanto (2010: 42-43) ciri-ciri remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :

- a) Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.
- b) Memiliki sikap empati, bisa menyelesaikan konflik, dan bisa bekerja sama dalam tim.
- c) Mampu bergaul dan membangun persahabatan.
- d) Mampu mempengaruhi orang lain.
- e) Berani mengungkapkan cita-cita, dengan dorongan untuk maju dan optimis.
- f) Mampu berkomunikasi.
- g) Memiliki sikap percaya diri.
- h) Memiliki motivasi diri untuk menambut tantangan yang menghadang.
- i) Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif serta berbahasa lancar.
- j) Menyukai pengalaman yang baru.
- k) Memiliki sikap dan sifat perfeksionis dan teliti.
- l) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- m) Memiliki rasa humor.
- n) Menyenangi kegiatan berorganisasi dengan aktivitasnya serta mampu mengatur diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik adalah remaja yang dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

6. Olahraga

Secara umum olahraga merupakan budaya aktivitas fisik yang dilakukan oleh manusia menggunakan otot dan dikendalikan oleh manusia itu sendiri. Menurut (Griwijoyo dan Sidik Ilham, dikutip oleh Ilham, 2016) berpendapat bahwa “olahraga adalah budaya manusia, yang artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi melakukan aktivitas olahraga itu. Manusia adalah titik sentral dari olahraga, yang berarti tidak ada olahraga apabila tidak ada faktor manusia secara ragawi berperan melakukan olahraga itu. Oleh karena itu olahraga menuntut

persyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial”.

Husdarta (2011:13) menyatakan bahwa ;olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya atau performa. Menjelaskan kegiatan fisik dilakukan manusia untuk memperagakan kemampuan gerak secara maksimal seseuai dengan pola gerak yang digerakkan oleh beberapa faktor fisik. Berdasarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 Tentang Ketentuan Umum Keolahragaan pada Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa “olahraga adalah segala kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”

Dari berbagai penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa olahraga adalah budaya manusia, dimana manusia menjadi titik sentralnya dalam melakukan aktivitas olahraga, dengan menggunakan otot yang dikendalikan oleh manusia itu sendiri, dimana kegiatan ini mampu mendorong serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

7. Kelas Khusus Olahraga (KKO)

Kelas Khusus Olahraga (KKO) merupakan kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program KKO didirikan oleh pemerintah mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut: a) sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional, b) membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi

untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, c) membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984).

Terbentuknya kebijakan tentang penyelenggaraan kelas khusus olahraga (KKO) selaras dengan undang – undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 khususnya ayat 6 yang berbunyi: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Berdasarkan kebijakan tersebut maka siswa yang mempunyai potensi dalam bidang olahraga berkesempatan untuk mengembangkan bakat olahraganya di sekolah melalui program kelas khusus olahraga (KKO), dengan tetap berpegang teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tetap mengutamakan kegiatan akademis. Siswa yang masuk kelas khusus olahraga juga sering kali disebut siswa atlet. Siswa atlet ini adalah sebutan bagi seseorang yang berstatus pelajar dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga atau pertandingan olahraga.

Kelas khusus olahraga ini pada dasarnya sama dengan kelas reguler, namun jalur masuknya sedikit berbeda karena kelas khusus olahraga dibentuk sekolah untuk memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga agar dapat memaksimalkan bakatnya dengan prestasi tanpa mengabaikan akademisnya.

8. Kelas Reguler

Kelas reguler adalah kelas yang berisi siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, dan tidak memperoleh pelayanan secara khusus. Pelayanan yang diperoleh sama dengan siswa yang lain, dan tidak ada penambahan rentang waktu belajar, siswa masuk diseleksi berdasarkan standart yang sudah ada, tanpa ada seleksi khusus (Fauziah, 2009). Selain itu, kelas reguler adalah suatu kelas yang memiliki program pendidikan nasional yang penyelenggaraan pendidikannya bersifat massal, yaitu beorientasi pada kualitas / jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa usia sekolah, (Hawadi, dikutip oleh Supriyantini, 2010: 1).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelas reguler adalah kelas yang menyelenggarakan program pendidikan nasional, dimana penyelenggaraannya bersifat massal dan lebih heterogen dalam hal potensi, bakat, dan IQ serta biaya yang dikeluarkan relatif lebih sedikit

9. Hubungan Olahraga dengan Kecerdasan Emosional

Kelas khusus olahraga mempunyai jam olahraga lebih banyak dibandingkan dengan kelas reguler, oleh karena itu peneliti mengambil kelas khusus olahraga untuk dibandingkan dengan kelas reguler, karena dalam uraian di bawah akan menunjukkan hubungan antara olahraga dengan kecerdasan emosional

Manusia terdiri kesatuan jiwa dan raga yang artinya, bagian yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, pengaruh yang dirasakan oleh jiwa maka akan berpengaruh juga terhadap raga, begitupun dalam melakukan aktivitas

olahraga yang melakukan gerakan – gerakan fisik tidak akan mungkin menghindari diri dari pengaruh pengaruh mental, (Komarudin, 2016).

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dapat dilatih dalam berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan olahraga. Dengan Olahraga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri anda, harga diri anda, dan menciptakan tubuh yang positif (Rice, dikutip oleh Khoirurah, 2016).

Aktivitas jasmani atau olahraga merupakan salah satu cara untuk mencapai kesehatan jasmani untuk tercapainya kebugaran jasmani, kegiatan fisik yang dilakukan manusia untuk menciptakan kesehatan mental, emosional dan spiritual. Aktivitas jasmani dalam hal ini bisa dilakukan dalam berbagai macam kegiatan kaitannya dengan aktivitas jasmani atau aktivitas olahraga. Unsur kesenangan dan kesegaran diharapkan mampu memberikan dampak positif. Sehingga mampu mengontrol kondisi mental, emosional dan spiritual negative yang berpotensi mengganggu setiap aktivitas sehari – hari. (Prastiyo & Maksum, 2013).

Aktivitas jasmani merupakan suatu proses aktivitas fisik, permainan, dan olahraga sebagai sarana untuk mencapai kebugaran. Dengan menekankan pada aktivitas fisik yang mengembangkan fitness, fungsi organ tubuh, control neuro-muscular, kekuatan intelektual dan pengendalian emosi (Simanjutkan & dkk, dikutip oleh Kusnaedi, 2018)

Menurut penelitian (Tomporowski dan Ellis, dikutip oleh Nasihin, 2019: 6), olahraga mampu meningkatkan fungsi mental, seorang akan semakin mudah melakukan konsentrasi, pikirannya menjadi sangat kreatif, dan mudah mengingat sesuatu, mudah memahami permasalahan yang ada. Dengan olahraga juga dapat

meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri, harga diri, dan menciptakan citra tubuh yang positif.

Menurut (Goleman, dikutip oleh Kusnaedi, 2018) mengatakan bahwa fisik adalah bagian yang mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan emosional misalnya dengan melakukan gerakan fisik, aktivitas fisik berkaitan erat dengan pengaruh mental dan emosional. Fisik yang berpengaruh terhadap emosional diantaranya terletak pada anatomi saraf emosi dan otak yang digunakan untuk berfikir yaitu korteks, sebagai bagian yang berada di otak untuk mengatur emosi yaitu sistem limbic.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Li, dkk, dikutip oleh Kusnaedi, 2018) terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan fisik, kecerdasan emosional dan kesehatan dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,932 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa melakukan aktivitas fisik dapat mempengaruhi kesehatan fisik, psikologis dan emosional

Siswa kelas khusus olahraga tidak dapat dipungkiri jika mempunyai jam olahraga lebih banyak dibanding siswa reguler pada umumnya, olahraga juga merupakan salah satu sarana pembentukan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, siswa kelas khusus olahraga mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan perbedaann tingkat kecerdasan emosional siswa yang sering olahraga dengan siswa yang tidak sering berolahraga yang pernah dilakukan adalah:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Putra Syaeli (2015) yang berjudul Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik yang Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA N 1 Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah objek yang diteliti, penelitian ini meneliti tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA N 1 Depok Sleman, sedangkan penulis meneliti tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dan siswa reguler yang ada di SMP N 13 Yogyakarta
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Dion Prasetyo (2015) yang berjudul Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik yang mengikuti Ekstrakurikuler olahraga beregu di SMA N 1 Karanganyar Kebumen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini meneliti tingkat kecerdasan emosional siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu yang ada di SMA N 1 Karanganyar Kebumen, sedangkan penulis meneliti tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dan siswa reguler yang ada di SMP N 13 Yogyakarta.

Dari beberapa penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis benar benar orisinal dan bukan hasil dari plagiat penelitian yang sebelumnya, karena subjek dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan seseorang dalam mencapai kesuksesan tidak hanya dari kecerdasan intelektual, namun juga ditentukan oleh kecerdasan yang lainnya yaitu salah satunya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat mendukung seseorang dalam mencapai kesuksesan karena banyak sekali faktor faktor didalamnya, termasuk : mengenali emosi diri, mengelola emosi , memiliki kemampuan untuk mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

Banyak sekali jalan untuk meningkatkan kecerdasan emosional seseorang, salah satunya dengan kegiatan olahraga. Olahraga menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial, karena olahraga akan membuat sebuah situasi yang dapat memberikan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, dimana hal ini membuat seseorang secara tidak langsung dapat memperoleh nilai nilai yang ada dalam olahraga beregu seperti kerjasama tim, disiplin, keasabaran, dan tanggung jawab. Maka dari itu olahraga mempunyai peran yang cukup baik dalam perkembangan kecerdasan emosional seseorang.

Olahraga menjadi salah satu kegiatan yang sangat memungkinkan seseorang untuk mengasah kemampuan sosial atau kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dapat dilatih dalam berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan olahraga. Dengan Olahraga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri anda, harga diri anda, dan menciptakan tubuh yang positif (Rice, dikutip oleh Khoirurah, 2016).

Oleh karena itu peneliti ingin membandingkan tingkat kecerdasan emosional siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler, untuk

membuktikan apakah olahraga benar menjadi cara melatih kecerdasan emosional.

D. Hipotesis

Bedasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah penulis paparkan di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Ho : tidak ada perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler

Ha : ada perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara siswa kelas khusus olahraga dengan siswa reguler

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa kelas khusus olahraga dan siswa reguler di SMP N 13 Kota Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 13 Kota Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130), sehingga dalam penelitian ini adalah siswa KKO dan siswa reguler kelas VII dan VIII.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 62) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel untuk kelas reguler diambil dengan cara *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2009:64). Dalam hal ini yang dimaksud kurang

proporsional adalah jumlah kelas reguler lebih banyak dibandingkan jumlah kelas khusus olahraga.

Cara pengambilan sampel siswa KKO yaitu dengan mengambil semua siswa kelas khusus olahraga di kelas VII dan VIII dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 58 terdiri dari 25 siswa kelas VIII dan 33 Siswa kelas VII. Sedangkan cara pengambilan sampel siswa kelas reguler yaitu dengan mengambil kelas secara *Stratified Random Sampling* VII dan VIII yang merupakan kelas reguler dan diambil 1 kelas reguler kelas VII dan 1 kelas reguler kelas VIII yang terdiri dari 32Siswa kelas VIII dan 28 siswa kelas VII.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, siswa kelas khusus olahraga dan siswa kelas reguler.

1. Kecerdasan emosional siswa program KKO adalah kecerdasan emosional siswa yang memiliki potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan dasar dan menengah dengan program khusus olahraga yang di tambahkan di luar jam belajar siswa reguler yang diukur menggunakan angket kecerdasan emosional.
2. Kecerdasan emosional siswa kelas reguler adalah kecerdasan emosional siswa yang mengikuti program kelas reguler yang menggunakan sistem dan metode biasa berdasarkan kurikulum nasional dan dilaksanakan dengan pertemuan tatap muka dengan waktu tempuh belajar yang normal tanpa tambahan jam belajar khusus untuk kegiatan olahraga yang diukur menggunakan angket kecerdasan emosional.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Karena dengan menggunakan angket dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert yang merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, minat, dan persepsi sosial. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan tersebut sesuai atau tidak, melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang di ajukan terbagi kedalam dua kategori, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, dinilai dengan subjek sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan mempunyai skor 4, 3, 2, 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	4	3	2	1
negatif	1	2	3	4

Menurut Sutrisno Hadi (1997: 7) terdapat tiga hal yang ditempuh dalam menyusun instrumen, yaitu :

- a. Mendefinisikan konstruk, konstruk yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional siswa program kelas khusus olahraga.
- b. Menyidik faktor, menyidik faktor dalam penelitian ini adalah faktor mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.
- c. Menyusun butir pertanyaan, pada dasarnya pertanyaan yang disusun adalah penjelasan dari masing-masing faktor dan indikator, sehingga dapat membatasi butir soal yang disusun dari faktor yang bersangkutan.

Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Untuk menyusun pertanyaan, maka indikator tersebut di jelaskan menjadi butir-butir pertanyaan. Seluruh pertanyaan pada angket kecerdasan emosional dalam penelitian ini menggunakan dua pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negative.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dari penelitian Dion Prasetyo (2015) tentang tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA N 1 Karanganyar Kebumen dengan menggunakan angket kecerdasan emosional yang terdiri dari 26 pertanyaan yang meliputi aspek mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan, yang memiliki nilai *alpha cronbach* sebesar 0,839. Apabila dikonsultasikan terhadap harga indeks koefisien reabilitas, akan didapatkan bahwa instrumen ini memiliki interpretasi “Sangat Tinggi”. Oleh karena itu instrumen ini dapat digunakan dalam penelitian. Dengan validitas 26 soal valid dari total 38 soal.

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Angka Korelasi	Interpretasi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, (2002:245).

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin tinggi skor yang di dapatkan maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih alternative jawaban yang disediakan yaitu Sangat setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan angket kepada sampel dari populasi peserta didik kelas khusus olahraga dan kelas reguler untuk mengisi angket yang telah diberikan. Waktu pengisian angket ditentukan oleh peneliti

dengan ditunggu pada saat pengisian angket agar tidak mempengaruhi responden pada saat pengisian angket.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Emosional

Konstrak	Faktor	Indikator	Item Soal		
			Positif	Negatif	
Kecerdasan emosional	Mengenali emosi diri	Mengenal dan merasakan emosi diri sendiri	1	16, 17	
		Memahami sebab perasaan yang timbul	2, 3	18	
	Mengelola emosi	Mempu mengendalikan emosi ketika sedang malas	4	19	
		Memiliki kemampuan untuk memngelola emosi	5, 6	20	
	Memotivasi diri sendiri	Bersikap optimis	7	21	
		Kemampuan untuk mencapai prestasi	8	22	
	Mengenali emosi orang lain	Kemampuan individu untuk berempatik		23	
		Memahami ekspresi orang lain terhadap suatu kejadian	9, 10		
	Membina hubungan	Mampu menyelesaikan konflik dengan teman dan antar teman	11, 12		
		Mudah bergaul dengan teman dan antar teman	13	24	
		Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	14	25	
		Bersikap senang berbagi dan bekerja sama	15	26	
	Jumlah			15	11
	Jumlah total			26	

F. Teknik Analisis Data

1. Pengkategorian skor

Pengolahan dan pengubahan skor test hasil menjadi nilai standar tersebut dapat dilakukan dengan berdasarkan pada acuan norma atau kelompok yang biasa dikenal dengan istilah PAN (Penilaian Acuan Norma) atau PAK (Penilaian Acuan Kelompok) (Sudijono, 2005: 322). Pada penelitian ini nilai yang didapatkan tersebut kemudian dibuat kedalam norma penilaian yang didasarkan pada mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan penilaian acuan skala lima

Tabel 4. Rentang Pengkategorian

No	Rentangan	Katagori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006: 253)

Keterangan:

$M_i = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal})$

$SD_i = \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal})$

Maksimum Ideal = Skor Harapan Tertinggi

Minimum Ideal = Skor Harapan Terendah

2. Uji Asumsi Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu pada data penelitian yang meliputi :

a. Uji normalitas

Uji ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 25 *Microsoft for Windows*. Jika uji normalitas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa data pada subjek terdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One-Way Anova* menggunakan SPSS 25 *Microsoft for Windows*. Jika uji homogenitas ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t *Independent Sample T-Test*. Uji-t adalah cara membandingkan 2 kelompok subjek dengan mencari perbedaan mean dari kedua jenis subjek yaitu kelas khusus olahraga dan kelas reguler yang ada di SMP N 13 Yogyakarta. Adapun rumus untuk *Independent Sample T-Test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan : \bar{x}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 13 Yogyakarta pada bulan Mei 2019. Subjek yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 118 peserta didik yang terdiri dari 58 peserta didik KKO dan 60 peserta didik reguler. Tingkat kecerdasan emosional siswa KKO dan reguler di SMP N 13 Yogyakarta dideskripsikan berdasarkan jawaban atas angket yang telah di sebar. Angket terdiri dari 26 butir pertanyaan.

Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan di deskripsikan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kecerdasan emosional siswa KKO dan siswa reguler yang ada di SMP N 13 Yogyakarta.

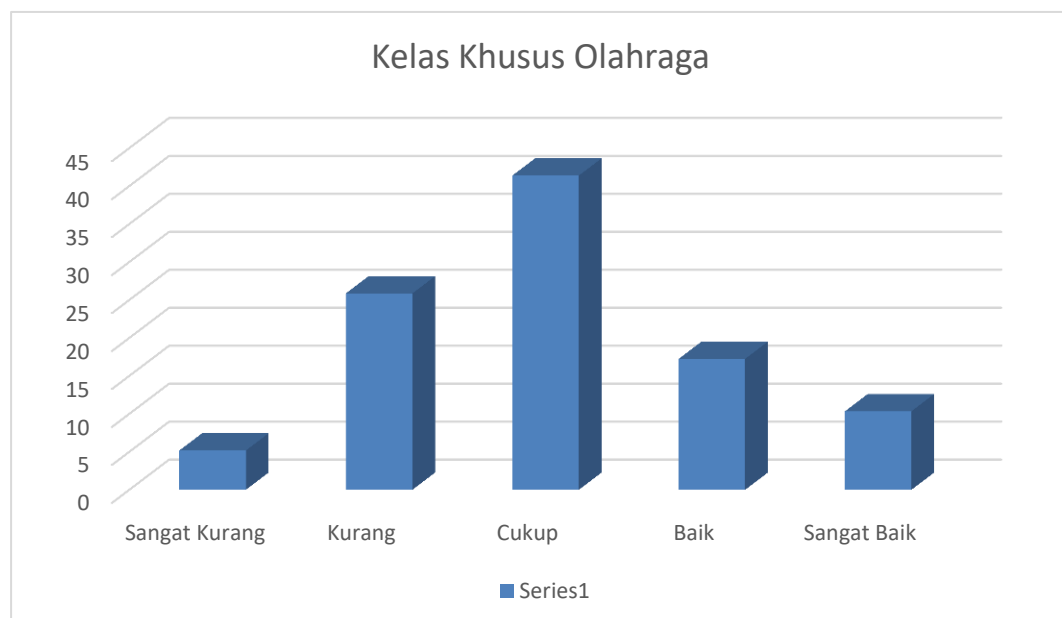
1. Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh dari penelitian ini di konversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian tingkat kecerdasan emosional siswa KKO dan siswa reguler SMP N 13 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 5. Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa KKO SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 92,64$	Sangat Baik	6	10,34%
2	$85,59 < X \leq 92,64$	Baik	10	17,24%
3	$78,55 < X \leq 85,59$	Cukup	24	41,38%
4	$71,5 < X \leq 78,55$	Kurang	15	25,86%
5	$X \leq 71,5$	Sangat Kurang	3	5,17%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 5, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan siswa KKO terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 6 siswa (10,34%), baik 10 siswa (17,24%), cukup 24 siswa (41,38%), kurang 15 siswa (25,86%), dan sangat kurang 3 siswa (5,1%). Berikut diagram hasil penelitian :

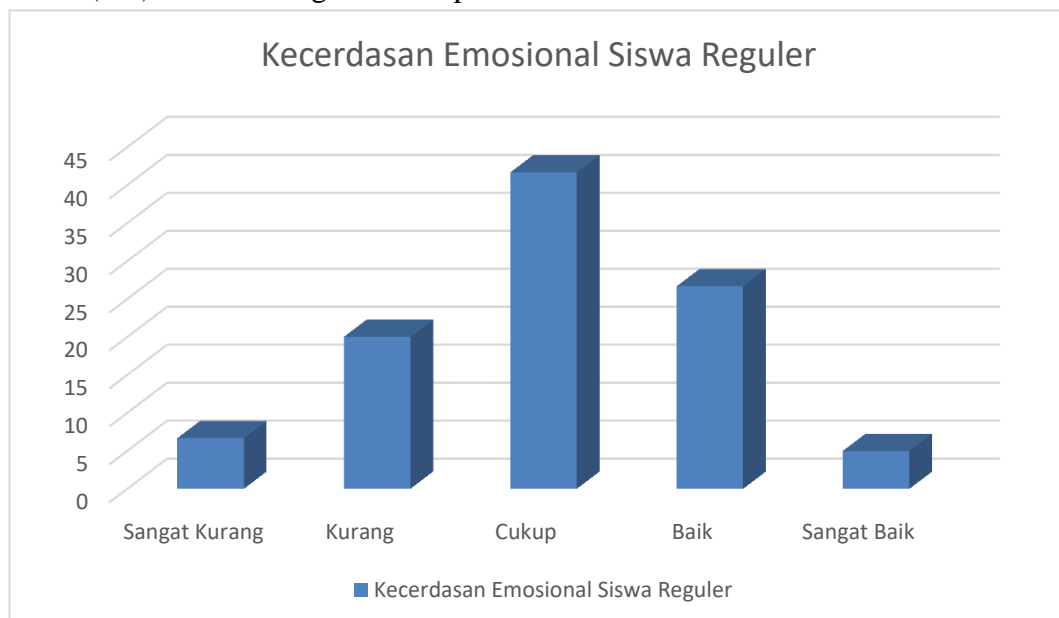


Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa KKO SMP N 13 Yogyakarta

Tabel 6. Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Reguler SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 89,39$	Sangat Baik	3	5%
2	$81,03 < X \leq 89,39$	Baik	16	26,67%
3	$72,67 < X \leq 81,03$	Cukup	25	41,67%
4	$64,31 < X \leq 72,67$	Kurang	12	20%
5	$X \leq 64,31$	Sangat Kurang	4	6,67%
jumlah			60	100%

Berbeda dengan tingkat kecerdasan emosional siswa reguler berdasarkan tabel 6 yang terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 11 siswa (18,33%), baik 33 siswa (55%), cukup 16 siswa (26,66%), kurang 0 siswa (0%), dan sangat kurang 0 siswa (0%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Reguler SMP N 13 Yogyakarta

2. Pengkategorian Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP N 13 Yogyakarta Berdasarkan Masing-masing Faktor

a. Faktor Mengenali Emosi Diri

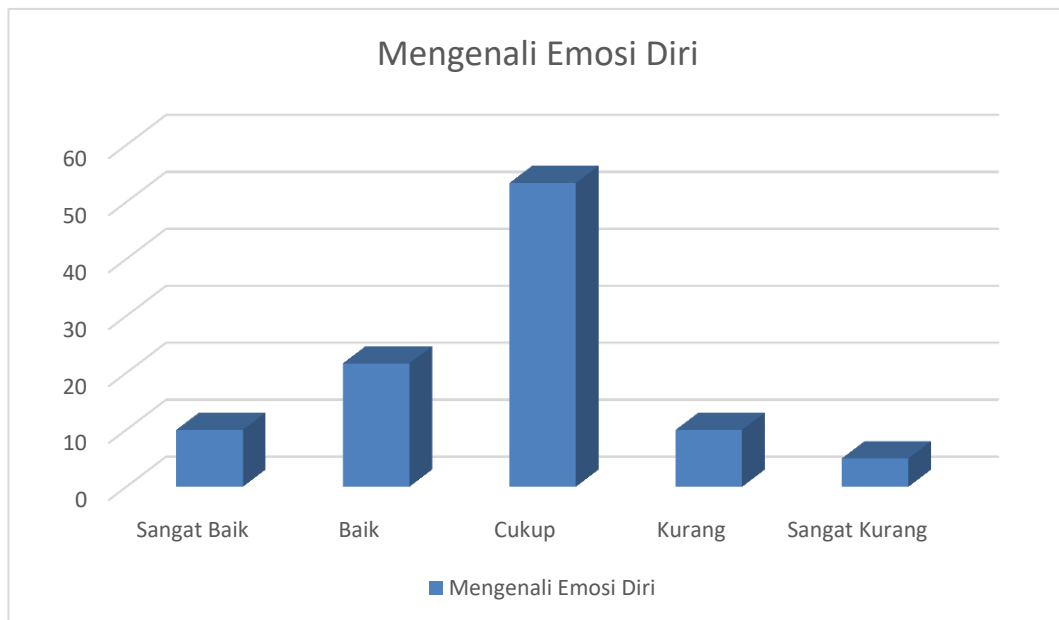
Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengenali emosi diri kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 16,77 dan SD 2,74. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 20,88$	Sangat Baik	6	10%
2	$18,14 < X \leq 20,88$	Baik	13	21,66%
3	$15,4 < X \leq 18,14$	Cukup	32	53,33%
4	$12,66 < X \leq 15,4$	Kurang	6	10%
5	$X \leq 12,66$	Sangat Kurang	3	5,%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 7, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor mengenali emosi diri terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 6 siswa (10%), baik 13 siswa (21,66%), cukup 32 siswa (52,33%),

kurang 6 siswa (10%), dan sangat kurang 3 siswa (5%). Berikut diagram hasil penelitian :



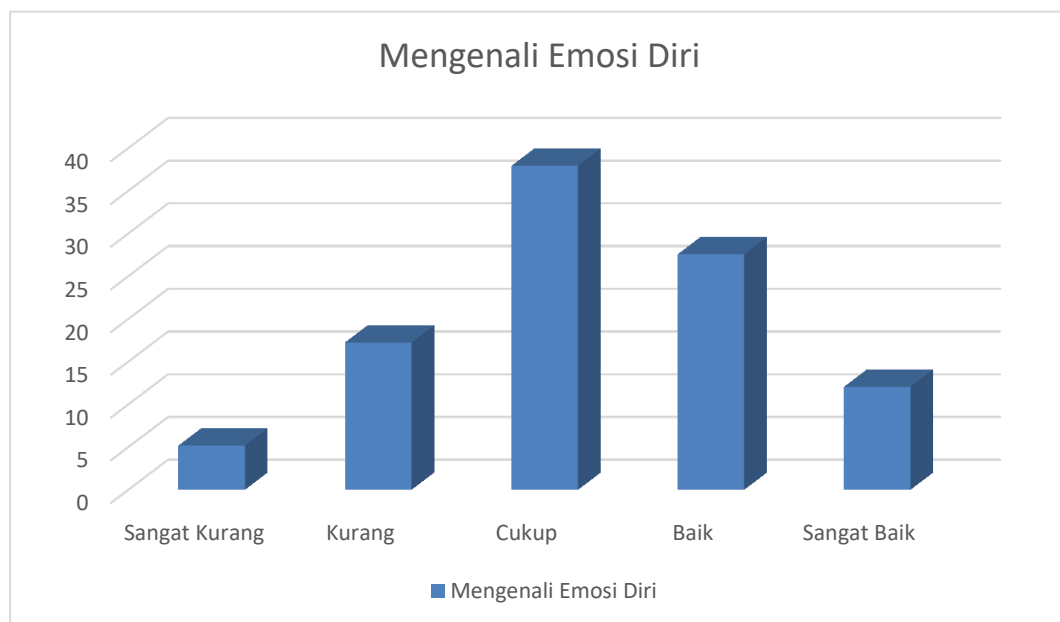
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengenali emosi diri kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 17,93, dan SD 1,99. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 20,91$	Sangat Baik	7	12,06%
2	$18,92 < X \leq 20,91$	Baik	16	27,58%
3	$16,94 < X \leq 18,92$	Cukup	22	37,93%
4	$14,95 < X \leq 16,94$	Kurang	10	17,24%
5	$X \leq 14,95$	Sangat Kurang	3	5,17%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 8, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor mengenali emosi diri terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik siswa (12,06%), baik 16 siswa (27,58%), cukup 22 siswa (37,93%), kurang 10 siswa (17%), dan sangat kurang 3 siswa (5,17%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Diri Peserta Didik Kelas KKO di SMP N 13 Yogyakarta

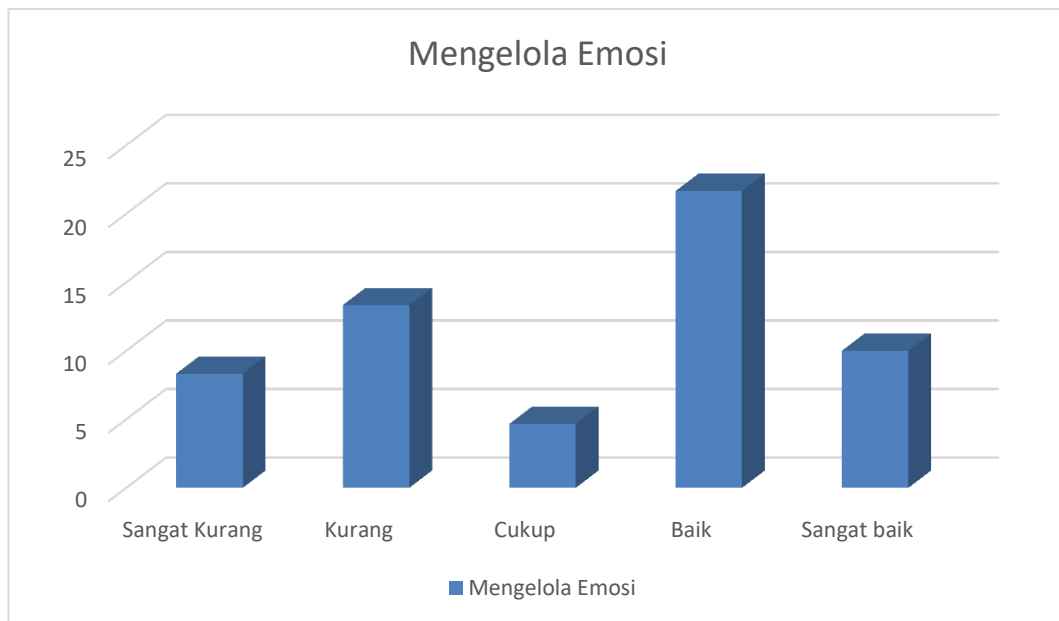
b. Faktor Mengelola Emosi

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengelola emosi kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 14,33, dan SD 2,49. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Kategorisasi Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 18,06$	Sangat Baik	6	10%
2	$15,57 < X \leq 18,06$	Baik	13	21,66%
3	$13,09 < X \leq 15,57$	Cukup	28	46,66%
4	$10,6 < X \leq 13,09$	Kurang	8	13,33%
5	$X \leq 10,6$	Sangat Kurang	5	8,33%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 9, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor mengelola emosi terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 6 siswa (10%), baik 13 siswa (21,66%), cukup 28 siswa (46,66%), kurang 8 siswa (13,33%), dan sangat kurang 5 siswa (8,33%). Berikut diagram hasil penelitian :



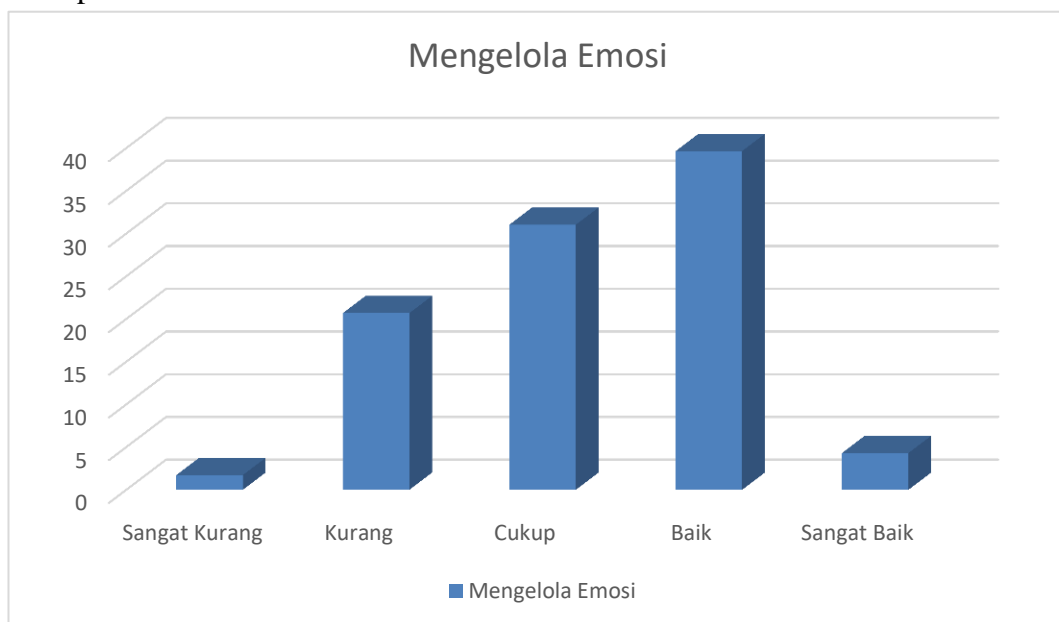
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengelola emosi kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 16,31, dan SD 2,16. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik KKO didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 19,55$	Sangat Baik	4	6,89%
2	$17,39 < X \leq 19,55$	Baik	23	39,65%
3	$15,23 < X \leq 17,39$	Cukup	18	31,03%
4	$13,07 < X \leq 15,23$	Kurang	12	20,68%
5	$X \leq 13,07$	Sangat Kurang	1	1,72%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 10, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor mengelola emosi terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 4 siswa (6,89%), baik 23 siswa (39,65%), cukup 18 siswa (31,03%), kurang 12 siswa (20,68%), dan sangat kurang 1 siswa (1,72%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengelola Emosi Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

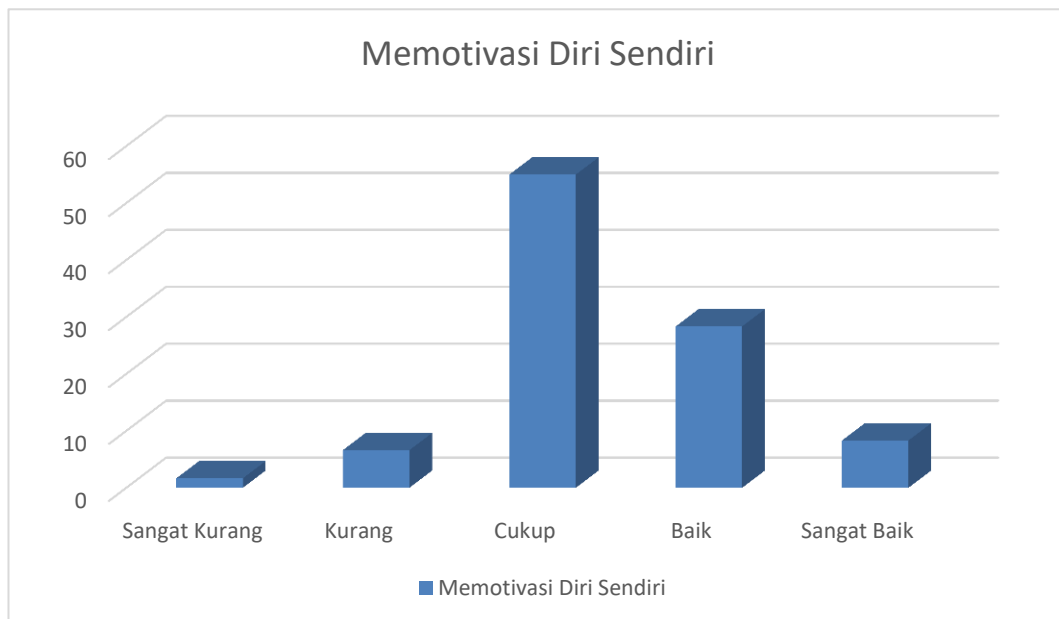
c. Faktor Memotivasi Diri Sendiri

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor memotivasi diri sendiri kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 11,82, dan SD 1,89. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 14,65$	Sangat Baik	5	8,3%
2	$12,76 < X \leq 14,65$	Baik	17	28,33%
3	$10,88 < X \leq 12,76$	Cukup	33	55%
4	$8,99 < X \leq 10,88$	Kurang	4	6,6%
5	$X \leq 8,99$	Sangat Kurang	1	1,66%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 11, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor memotivasi diri sendiri terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 5 siswa (8,3%), baik 17 siswa (28,33%), cukup 33 siswa (55%), kurang 4 siswa (6,6%), dan sangat kurang 1 siswa (1,66%). Berikut diagram hasil penelitian :



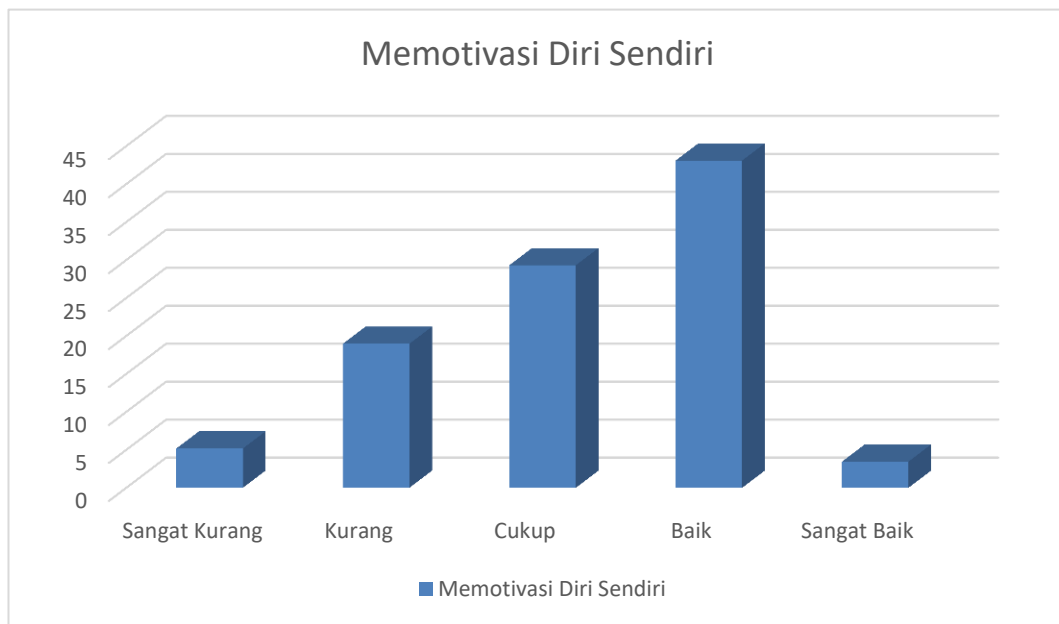
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor memotivasi diri sendiri kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 12,86, dan SD 1,81. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi diri peserta didik kelas KKO didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut

Tabel 12. Kategorisasi Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 15,57$	Sangat Baik	2	3,44%
2	$13,86 < X \leq 15,57$	Baik	25	43,10%
3	$11,95 < X \leq 13,86$	Cukup	17	29,31%
4	$10,15 < X \leq 11,95$	Kurang	11	18,96%
5	$X \leq 10,15$	Sangat Kurang	3	5,17,%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 12, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor memotivasi diri sendiri terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 2 siswa (3,44%), baik 25 siswa (43,10%), cukup 17 siswa (29,31%), kurang 11 siswa (18,96%), dan sangat kurang 3 siswa (6,17%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Memotivasi Diri Sendiri Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

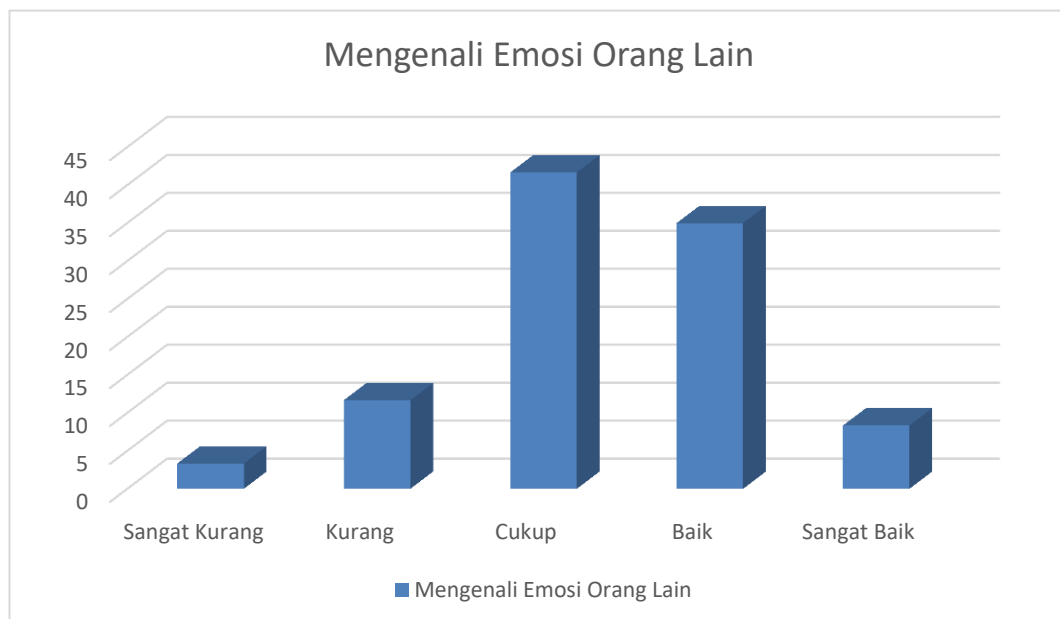
d. Faktor Mengenali Emosi Orang Lain

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengenali emosi orang lain kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 9, dan SD 1,29. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 10,93$	Sangat Baik	5	8,33%
2	$9,64 < X \leq 10,93$	Baik	21	35%
3	$8,35 < X \leq 9,64$	Cukup	25	41,67%
4	$7,06 < X \leq 8,35$	Kurang	7	11,67%
5	$X \leq 7,06$	Sangat Kurang	2	3,33,%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 13, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 5 siswa (8,33%), baik 21 siswa (35%), cukup 25 siswa (41,67%), kurang 7 siswa (11,67%), dan sangat kurang 2 siswa (3,33%). Berikut diagram hasil penelitian :



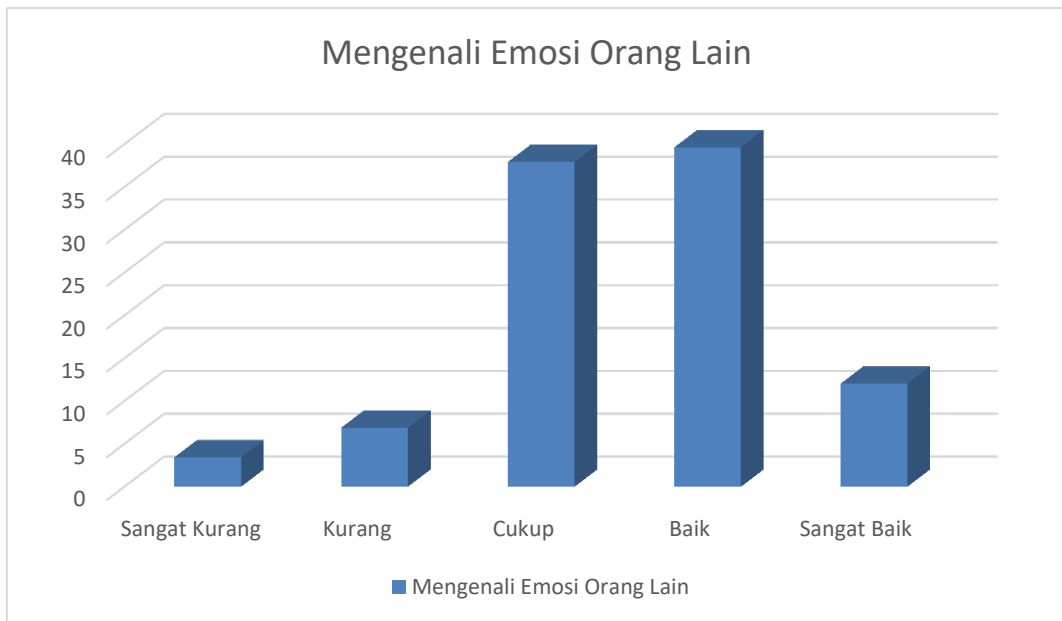
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor memotivasi diri sendiri kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 9,45, dan SD 1,2. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain peserta didik kelas KKO didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 11,73$	Sangat Baik	7	12,06%
2	$10,21 < X \leq 11,73$	Baik	23	39,65%
3	$8,69 < X \leq 10,21$	Cukup	22	37,93%
4	$7,17 < X \leq 8,69$	Kurang	4	6,89%
5	$X \leq 7,17$	Sangat Kurang	2	3,45,%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 14, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 7 siswa (12,6%), baik 23 siswa (39,65%), cukup 22 siswa (37,93%), kurang 3 siswa (6,89%), dan sangat kurang 2 siswa (3,45%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengenali Emosi Orang Lain Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

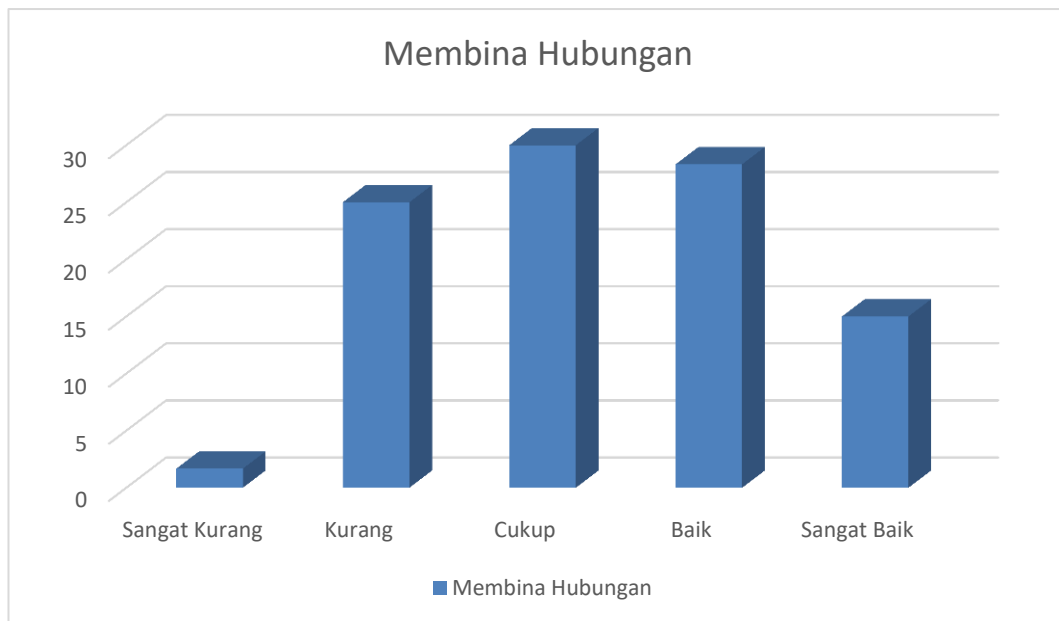
e. Faktor Membina Hubungan

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor mengenali emosi orang lain kelas reguler yaitu nilai N 60, Mean 18,13, dan SD 2,22. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor membina hubungan peserta didik kelas reguler didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Faktor Membina Hubungan Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 21,46$	Sangat Baik	9	15%
2	$19,24 < X \leq 21,46$	Baik	17	28,33%
3	$17,02 < X \leq 19,24$	Cukup	18	30%
4	$14,8 < X \leq 17,02$	Kurang	15	25%
5	$X \leq 14,8$	Sangat Kurang	1	1,67,%
jumlah			60	100%

Berdasarkan tabel 15, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik reguler berdasarkan faktor mengenali emosi orang lain terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 9 siswa (15%), baik 17 siswa (28,33%), cukup 18 siswa (30%), kurang 15 siswa (25%), dan sangat kurang 1 siswa (1,67%). Berikut diagram hasil penelitian :



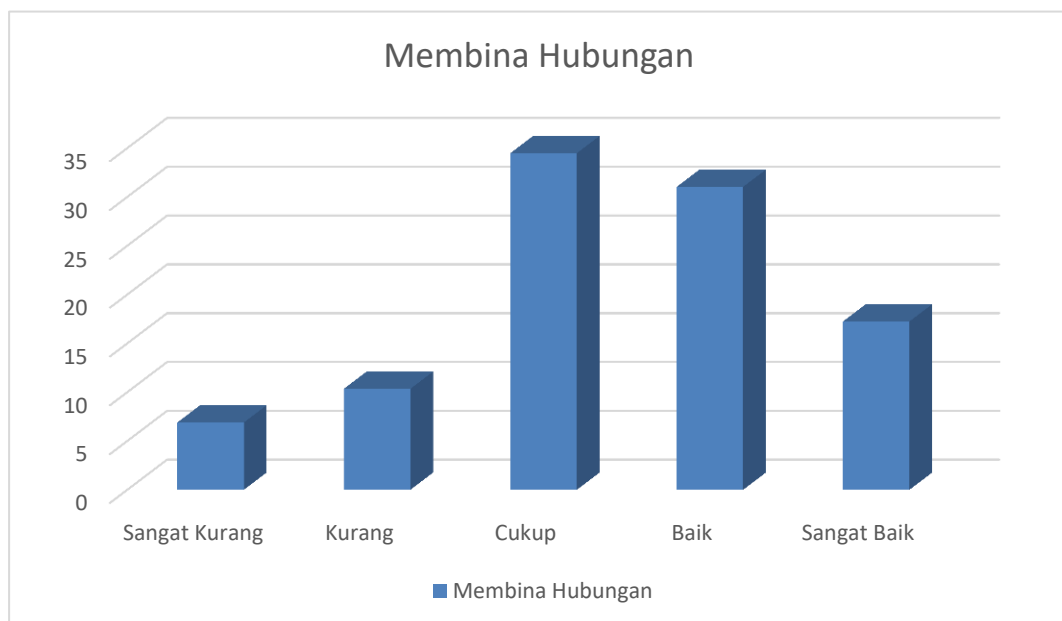
Gambar 11. Diagram Hasil Penelitian Faktor Membina Hubungan Peserta Didik Kelas Reguler di SMP N 13 Yogyakarta

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari faktor memotivasi diri sendiri kelas KKO yaitu nilai N 58, Mean 18,36, dan SD 2,23. Setelah data tingkat kecerdasan emosional berdasarkan faktor membina hubungan peserta didik kelas KKO didapat, maka dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian mengenali emosi diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Faktor Membina Hubungan Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 21,70$	Sangat Baik	10	17,24%
2	$19,47 < X \leq 21,70$	Baik	18	31,03%
3	$17,25 < X \leq 19,47$	Cukup	20	34,48%
4	$15,02 < X \leq 17,25$	Kurang	6	10,34%
5	$X \leq 15,02$	Sangat Kurang	4	6,89%
jumlah			58	100%

Berdasarkan tabel 16, maka diketahui kategori tingkat kecerdasan peserta didik KKO berdasarkan faktor membina hubungan terbagi menjadi lima, yakni: sangat baik 10 siswa (17,24%), baik 18 siswa (31,03%), cukup 20 siswa (34,48%), kurang 6 siswa (10,34%), dan sangat kurang 4 siswa (6,89%). Berikut diagram hasil penelitian :



Gambar 12. Diagram Hasil Penelitian Faktor Membina Hubungan Peserta Didik KKO di SMP N 13 Yogyakarta

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji t (*T-Test*) menggunakan statistik parametris, terlebih dahulu harus dipastikan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal dan varian kedua sampel homogen. Hal ini dijelaskan oleh Sugiono (2011: 171-172) bahwa menggunakan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sehingga sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Selain itu, Nisfiannoor (2009:91) menunjukkan tabel uji asumsi, dimana sebelum melakukan analisis dengan teknik statistik *T-Test*, maka harus memenuhi uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss (Nisfiannoor, 2009: 91). Uji ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 25 *Microsoft for Windows*. Jika uji normalitas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa data pada subjek terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian ini, yakni :

Tabel 17. Uji Normalitas

Program kelas	N	Sig	Status
Reguler	60	0,351	Normal
KKO	58	0,169	Normal

Berdasarkan tabel 17, program reguler memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,451, program KKO sebesar 0,169. Nilai signifikansi yang di peroleh oleh seluruh subjek mempunyai nilai $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data skala kecerdasan emosional pada seluruh program kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Nisfiannorr (2009: 92) menjelaskan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Uji ini merupakan persyaratan dalam analisis *Independent Sample T-Test* pada penelitian ini. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One-Way Anova* menggunakan *SPSS 25 Microsoft for Windows* . jika uji homogenitas ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya. Berikut adalah hasil uji homogenitas pada penelitian ini

Tabel 18. Uji Homogenitas

Kelompok Subjek	Sig	Status
Program Kelas	0,328	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi kelompok subjek program kelas sebesar 0,328. Nilai signifikansi yang diperoleh kelompok subjek $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok subjek penelitian ini memiliki varian yang sama dan selanjutnya dapat dilakukan analisis *Independent Sample T-Test*.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki dua buah hipotesis, yakni:

- a. Ho: tidak ada perbedaan perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dengan siswa reguler
- b. Ha: ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dan siswa reguler

Pengujian kedua hipotesis tersebut menggunakan teknik uji t, yakni *Independent Sample T-Test*. Uji hipotesis ini merupakan uji yang menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta. Berikut adalah tabel analisisnya:

Tabel 19. *Independent Sample T-Test*

Preogram Kelas	Sig. (2-tailed)	Mean	Status
Reguler	0,000	76.85	Signifikan
KKO		82.06	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$, maka hal ini berarti menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima, bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dengan siswa reguler dengan hasil tingkat kecerdasan emosional siswa KKO lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kecerdasan emosional siswa KKO dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta. Menurut Goleman (2016) mengatakan bahwa fisik adalah bagian yang mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan emosional, misalnya dengan melakukan

gerakan fisik. Aktivitas fisik berkaitan erat dengan pengaruh mental dan emosional, fisik yang berpengaruh terhadap emosional diantaranya terletak pada anatomi saraf emosi dan otak yang digunakan untuk berfikir yaitu korteks, sebagai bagian yang berada di otak untuk mengatur emosi yaitu *system limbic*.

Manusia terdiri kesatuan jiwa dan raga yang artinya, bagian yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, pengaruh yang dirasakan oleh jiwa maka akan berpengaruh juga terhadap raga, begitupun dalam melakukan aktivitas olahraga yang melakukan gerakan – gerakan fisik tidak akan mungkin menghindari diri dari pengaruh pengaruh mental, (Komarudin, 2016).

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang dapat dilatih dalam berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan olahraga. Dengan Olahraga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri anda, harga diri anda, dan menciptakan tubuh yang positif, (Rice, dikutip oleh Khoirurah, 2016).

Menurut penelitian (Tomporowski dan Ellis, dikutip oleh Nasihin, 2019: 6), olahraga mampu meningkatkan fungsi mental, seseorang akan semakin mudah melakukan konsentrasi, pikiranya menjadi sangat kreatif, dan mudah mengingat sesuatu, mudah memahami permasalahan yang ada. Dengan olahraga juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri, harga diri, dan menciptakan citra tubuh yang positif.

Kelas khusus olahraga mempunyai jam olahraga lebih banyak dibandingkan dengan kelas reguler, oleh karena itu peneliti mengambil kelas khusus olahraga untuk dibandingkan dengan kelas reguler, SMP N 13 Yogyakarta menjadi sekolah

menengah pertama di Yogyakarta yang mendirikan kelas khusus olahraga pada tahun ajaran 2008/2009 .

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata rata tingkat kecerdasan emosional siswa KKO mempunyai nilai rata rata 82,07% sedangkan tingkat kecerdasan emosional siswa reguler 76,85%. Kemudian dilakukan uji t pada data dengan menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000, dimana jika nilai $p < 0,005$ maka dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa KKO dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, penelitian ini memiliki kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain ;

1. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian menggunakan angket penelitian kecerdasan emosional peserta didik SMA sedangkan subjek pada penelitian ini adalah peserta didik SMP
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan peneliti secara rinci.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan dari hasil isian angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat

responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan responden dalam menjawab angket.

4. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi jika disertai dengan pengambilan angket terbuka dan wawancara.
5. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terlalu luas dan kurang mengerucut pada permasalahan yang akan diteliti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai $p = 0,000$, karena $p < 0,05$, maka hal ini berarti menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecerdasan emosional antara siswa KKO dan siswa reguler dengan hasil tingkat kecerdasan emosional siswa KKO lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler di SMP N 13 Yogyakarta.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Data hasil test kecerdasan emotional siswa di SMP N 13 Yogyakarta dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan siswa, khususnya tingkat kecerdasan emosional.
2. Siswa, guru dan orang tua akan mengetahui tingkat kecerdasan dari masing masing siswa, sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

C. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru pendidikan jasmani agar terus meningkatkan tingkat kecerdasan emosional siswa baik KKO maupun siswa reguler.

2. Bagi sekolah agar dapat memfasilitasi dan memberikan pengajaran mengenai kecerdasan emosional siswa baik KKO maupun siswa reguler.
3. untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perbedaan tingkat kecerdasan emosional dengan menggunakan subjek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. 2012 *Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Probrelm Focused Coping di Ma'had Putra Sunan Ampel Al Ali Uin Maliki Malang*. Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fauziah, F. (2012). *Perbedaan Tingkat Asertifitas antara Siswa Akselerasi dengan Siswa Reguler di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Malang.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ilham, M. (2016) *Pengaruh Intensity Interval Training Terhadap Penurunan Persentase Lemak Pada Penderita Overweight di Absolutfit*. Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
- Khoirurah, A. (2016) *Pengaruh Program Spiritual Building Terhadap Tingkat Stres Janda (Program Pelatihan Membaca dan Memahami Kandungan Dzikir Al Ma'tsurat*. Tesis magister, Universitas Gadjah Mada.
- Kusnaedi, R. (2018) *Tingkat Aktivitas Jasmani Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 1 Semarang*. Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Nasihin, G. T. A. (2019) *Pengaruh Circuit Training Aeroboc Terhadap Peningkatan Aksi Reaksi*. Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prasetyo, D. (2016). *tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA N 1 Jetis Bantul*. Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastiyo, N. A., & Maksum, A. (2013). *Korelasi Antara Aktivitas Olahraga Dengan Tingkat Stres Yang Dialami Siswa Kelas XI Jurusan Busana Butik SMKN 8 Surabaya, 1*, 234–239.

- Shapiro, L. E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga menuju tercapainya Prestasi Olahraga*. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Supriyantini, S. (2010) *Perbedaan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Antara Siswa Program Reguler dengan Siswa Program Akselerasi*. Skripsi sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Syaeli, P. P. (2015) *Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik yang Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket di SMA N 1 Depok Sleman*. Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta
- Tridhonanto, Al. dan Beranda Agency, 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Saif Fathan Al Faruq
 NIM : 176 0129644
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Dr. Dimiyati, M.Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	09.01.2019	Diskusi Bab 1	df
2	19.01.2019	Konk. Layan bancan	df
3	29.01.2019	Konk. Bab 1	df
4	02.04.2019	Konk. Bab 2	df
5	30.04.2019	Diskusi Bab 3	df
6	08.05.2019	Diskusi + Konk. proposal	df
7	27.05.2019	Diskus. Bab 4 & 5	df
8	12.06.2019	Konk. Bab 1 - 5	df

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Instrumen Angket Penelitian

Instrumen/Angket Penelitian

Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa kelas reguler dan Siswa Kelas Khusus Olahraga

Nama :

Kelas / Program :/.....

PETUNJUK

- Berilah tanda (X) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara di salah satu kolom yang telah tersedia!
- Keterangan alternatif jawaban :
 SS = Sangat Setuju/Selalu TS = Tidak Setuju/Jarang
 S = Setuju/Sering STS = Sangat tidakSetuju/Tidak Pernah

Contoh pengisian kuisioner

No	Pertanyaan	Alternative jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian	X			
2	Saya akan berusaha memperhatikan ketika guru menjelaskan		X		

- Apabila ada jawaban yang ingin diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal, kemudian berilah tanda (X) pada pilihan jawaban sesuai pilihan saudara yang dianggap tepat!

Contoh pengisian kuisioner

No	Pertanyaan	Alternative jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian	X	X		
2	Saya akan berusaha memperhatikan ketika guru menjelaskan	X	X		

No	Pertanyaan	Alternative jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Mengenali Emosi Diri				
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian				
2	Saya memahami emosi yang sedang saya rasakan.				
3	Saya mengetahui penyebab perasaan tidak bahagia yang saya alami.				
4	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.				
5	Saya sering merasa kurang mampu mengerjakan hal yang baru.				
6	Saya termasuk orang yang suka menunda pekerjaan.				
	Mengelola Emosi				
7	Mudah bagi saya untuk segera bangkit dari				
8	Saya dapat mengendalikan emosi saya.				
9	Saya mudah memaafkan orang yang telah menyinggung hati saya.				
10	Saat frustrasi, saya malas melakukan aktivitas apapun.				
11	Saat saya marah, saya tidak dapat menahan diri melampiaskannya dengan mengeluarkan katakata kasar.				
	Memotivasi Diri Sendiri				
12	Saya bersikap optimis dalam setiap kegiatan yang saya lakukan.				
13	Saya bisa mendapat nilai yang baik meskipun itu akan sulit.				
14	Saya mudah putus asa saat kesulitan menyelesaikan masalah tertentu.				
15	Saya takut mencoba sesuatu, takut apabila saya mengalami kegagalan.				
	Mengenali Emosi Orang Lain				
16	Saya tidak akan mengganggu teman saya yang sedang marah.				

17	Saya dapat merasakan perasaan orang lain terhadap saya.				
18	Saya sulit menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya.				
	Membina Hubungan				
19	Saya mampu menyelesaikan konflik dengan teman.				
20	Saya mampu menyelesaikan konflik antar teman.				
21	Saya dapat menerima kondisi teman-teman saya apa adanya.				
22	Saya mampu memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami musibah.				
23	Saya bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama.				
24	Saya tidak suka berbincang-bincang dengan orang lain yang belum dikenal.				
25	Saya kurang mampu menenangkan hati teman saya yang sedang goncang karena menghadapi suatu masalah.				

26	Saya sulit berteman akrab dengan teman sekelas.				
----	---	--	--	--	--

Yogyakarta,
Peserta Didik

.....

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 05.18/UN.34.16/PP/2019.

6 Mei 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 13 Yogyakarta.
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Saif Fathan Al Faruq
NIM : 156012441044
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Dr. Dimiyati, M.Si.
NIP : 196701271992031002
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Mei s/d Juni 2019
Tempat : SMP Negeri 13 Yogyakarta
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Khusus Olahraga dengan Siswa Reguler.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13

Minggiran Mantrijeron Yogyakarta Kota Kode Pos : 55141 Telp. (0274) 371573 Fax (0274) 371573
EMAIL : smpn13yogyakarta@gmail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakarta.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NO : 070 / 33 ♂

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SURAMANTO, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
No. HP : 081328725986

Menerangkan bahwa :

N a m a : SAIF FATHAN AL FARUQ
No Mahasiswa : 156012441044
Prodi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dalam rangka Tugas Akhir Skripsi pada :

Waktu : Mei s/d Juni 2019
Lokasi : SMP N 13, Jl. Minggiran baru, Mantrijeron, Yogyakarta
Judul Skripsi : Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Khusus Olahraga dengan Siswa Reguler

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 2 Juli 2019
Kepala Sekolah,

SURAMANTO, M.Pd.
NIP. 19640504 198601 1002

Lampiran 5. Tabulasi Data penelitian

kelas reguler																											
Siswa	Nomor Soal																									Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	84
2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	77
3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	60
4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	4	70
5	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	1	1	2	1	2	1	1	3	2	3	4	67
6	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	88
7	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	2	3	2	3	3	4	3	78
8	3	1	4	3	1	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	65
9	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	60
10	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	3	62

11	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	70	
12	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	82	
13	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	1	79	
14	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	79	
15	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	73	
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	99	
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	99	
18	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	75
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
20	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	88	
21	2	3	2	3	4	2	2	2	1	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	69	
22	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	81	
23	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	88	
24	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	86	
25	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	85	
26	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	73	
27	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	2	4	4	2	3	2	4	76	
28	1	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	79	

29	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	71	
30	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	3	2	2	2	3	1	3	76	
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	71	
32	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	85
33	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	77	
34	4	1	1	1	1	3	3	4	4	1	2	2	4	4	3	1	1	2	1	3	2	1	4	1	2	3	59	
35	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	71	
36	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	74	
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	73
38	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	78	
39	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	79	
40	4	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	4	76	
41	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	81
42	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	67	
43	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	78
44	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	1	3	86	
45	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	71
46	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	79	

47	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	3	69
48	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	77
49	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	3	4	81
50	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	3	4	81
51	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	92
52	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	81
53	3	3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	1	1	1	4	4	73
54	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	4	2	2	2	2	1	4	68
55	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	74
56	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	77	
57	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	75
58	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	81
59	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	85
60	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	4	75
Jumlah																										4611	

KKO																											
1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	81
2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	95
3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	83
4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	82
5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	83
6	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	77
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	3	3	4	4	1	1	82
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	84
9	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	88
10	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	91
11	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	86

12	2	4	4	4	4	4	3	3	1	2	2	2	4	4	3	1	2	1	3	4	4	4	3	3	3	4	78
13	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	84
14	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	1	3	4	80
15	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	82
16	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	80
17	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	91
18	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	76
20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	76
21	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	65
22	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	83
23	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	88
24	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	77
25	2	3	4	2	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	82

26	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	68	
27	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	80	
28	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	1	3	4	2	3	1	1	2	76	
29	4	1	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	1	1	2	77	
30	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	4	73	
31	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	83	
32	4	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1	4	2	1	4	4	2	1	2	4	74	
33	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	82	
34	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	82	
35	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	93	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	86	
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	82	
38	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	75	
39	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	90

40	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	94
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	75
42	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	73
43	2	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	80
44	2	3	2	4	4	3	4	3	1	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	84
45	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	79
46	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	76
47	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	81
48	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
49	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	96
50	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	68
51	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	91
52	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	1	1	2	2	1	2	4	2	3	76
53	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	93

54	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	82
55	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	3	2	1	1	1	1	4	78
56	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	1	4	4	4	1	4	1	4	4	79
57	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	3	1	4	91
58	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	4	1	4	83
Jumlah																											4760

Lampiran 6. Daftar Nama Peserta Didik

No	Kelas	Program	Nama
1	7a	reguler	ridho rama s
2	7a	reguler	Wahyu ade r
3	7a	reguler	m valent s
4	7a	reguler	caska al fahrezi
5	7a	reguler	rizi attariq h
6	7a	reguler	venno f
7	7a	reguler	bagus n
8	7a	reguler	ridwan ramadhani at
9	7a	reguler	ferry indra k
10	7a	reguler	ikhshan ali gibran
11	7a	reguler	bagas n
12	7a	reguler	rizki ahmad s
13	7a	reguler	rifqy prayoga
14	7a	reguler	zenon jagad k
15	7a	reguler	lamlam deo pamungkas
16	7a	reguler	sabila okta rahma d
17	7a	reguler	rizky amelia k
18	7a	reguler	desy nurwulandari
19	7a	reguler	mila selvia m
20	7a	reguler	shelvi vini anita p
21	7a	reguler	tiofani refi o t
22	7a	reguler	oktavia nur hardani
23	7a	reguler	reva lina putri
24	7a	reguler	margareta verrel z
25	7a	reguler	lintang dewi tara
26	7a	reguler	hesti nur hanifa
27	7a	reguler	yelita arliantika
28	7a	reguler	donna angelina
29	8b	reguler	jeniko muhammad rossi
30	8b	reguler	luky anaafi efansyah
31	8b	reguler	reza praditya r
32	8b	reguler	m alfi hidayat
33	8b	reguler	salfa alifia putri
34	8b	reguler	fitriah ramadhan
35	8b	reguler	tasya alda rahmani
36	8b	reguler	asyarani kinara puri
37	8b	reguler	latifah cahyaning tyas
38	8b	reguler	ani dwi pratiwi

39	8b	reguler	m raditya jaya kusuma
40	8b	reguler	rizal jagad saputra
41	8b	reguler	arkan viladian
42	8b	reguler	rurita widya sari
43	8b	reguler	sephia angel arnano
44	8b	reguler	jesslyn monica
45	8b	reguler	bagus maulana s r
46	8b	reguler	r ghema akbar r
47	8b	reguler	faiz luthfi r
48	8b	reguler	ria widi hastuti
49	8b	reguler	aubreyhant bella s v
50	8b	reguler	nur andini salsabila
51	8b	reguler	putu nira julia pramesty
52	8b	reguler	iwan anantama
53	8b	reguler	dimas firmansyah
54	8b	reguler	dava marselino p i
55	8b	reguler	enrico imanuela justus
56	8b	reguler	ayub reza fadhli
57	8b	reguler	anik tri windani
58	8b	reguler	salsabila novita jofa a
59	8b	reguler	agripina amareta lisnasary
60	8b	reguler	juzen cahya mahfira
no	kelas	program	nama
1	7d	KKO	biru maisan r
2	7d	KKO	firdy hangga saputra
3	7d	KKO	oktario gibran k h
4	7d	KKO	gilang ardha pradipta purnama
5	7d	KKO	muhammad fauzan saputra
6	7d	KKO	sesa rizky subekqi
7	7d	KKO	m isnan vonanda saputra
8	7d	KKO	gerrard
9	7d	KKO	kresra putra a
10	7d	KKO	aryo ihsan p
11	7d	KKO	rizky ade rifai
12	7d	KKO	rijul h
13	7d	KKO	novalino dwi w
14	7d	KKO	m vanis ilyasa
15	7d	KKO	chandra rambu rabbani
16	7d	KKO	genggam titah arrayu

17	7d	KKO	navval zacky endrayana
18	7d	KKO	fadlan muhammad hanafi
19	7d	KKO	fadel ahmad arrafi
20	7d	KKO	fachreza ambara s
21	7d	KKO	maradanti namira tegariani
22	7d	KKO	m bintang dharma n r
23	7d	KKO	ekak ferdi yanto
24	7d	KKO	muhammad wahyu iqbal p
25	7d	KKO	abelazis anas
26	7d	KKO	khoirul neya hidayat
27	7d	KKO	fanysha maharani
28	7d	KKO	ferdy maulana pasha
29	7d	KKO	alvia klanda ramadani
30	7d	KKO	sekar ayu setya rini
31	7d	KKO	chelsea revalina ananda
32	7d	KKO	iman ahmad faisal
33	7d	KKO	chelsea aldilla t r
34	8d	KKO	ragil prasetya s
35	8d	KKO	revano athalla k
36	8d	KKO	fahmi alvin setyana
37	8d	KKO	tegar aditya
38	8d	KKO	rahmad satria suparmadi
39	8d	KKO	fahreza c k
40	8d	KKO	syahdani ade putra
41	8d	KKO	m atnan razan a
42	8d	KKO	farhan arif musthofa
43	8d	KKO	pandu jalu wicaksono
44	8d	KKO	akmal fairuz a
45	8d	KKO	alfaridzhi affan antalis
46	8d	KKO	hamsa bregas b
47	8d	KKO	m diva t a p
48	8d	KKO	zildane deca a
49	8d	KKO	rifai
50	8d	KKO	muhammad septian
51	8d	KKO	angger kuncoro jati
52	8d	KKO	alya nasywa ananda putri
53	8d	KKO	fina rachmawati
54	8d	KKO	milena sari martins
55	8d	KKO	rajwa dzakiya putri anar
56	8d	KKO	izza aulia rahma a g
57	8d	KKO	adelia callysta arika p

58	8d	KKO	rifqy
----	----	-----	-------

Lampiran 7. Lampiran Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Case Processing Summary						
NILAI KECERDASAN EMOSIONAL	KELAS	Cases				
		Valid		Missing		Total
		N	Percent	N	Percent	N
	REGULER	60	100.0%	0	0.0%	60
	KKO	58	100.0%	0	0.0%	58

Case Processing Summary		
NILAI KECERDASAN EMOSIONAL	KELAS	Cases
		Total
	Percent	
	REGULER	100.0%
KKO	100.0%	

Descriptives				
	KELAS	Statistik		
NILAI KECERDASAN EMOSIONAL	REGULER	Mean		76.8500
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.6909
			Upper Bound	79.0091
		5% Trimmed Mean		76.7037
		Median		77.0000
		Variance		69.858
		Std. Deviation		8.35814
		Minimum		59.00
		Maximum		99.00
		Range		40.00
		Interquartile Range		10.00
		Skewness		.240
		Kurtosis		.635
		KKO	Mean	
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	80.2157
			Upper Bound	83.9222
5% Trimmed Mean			82.1877	

		Median	82.0000
		Variance	49.679
		Std. Deviation	7.04836
		Minimum	65.00
		Maximum	96.00
		Range	31.00
		Interquartile Range	9.50
		Skewness	.040
		Kurtosis	-.223

Descriptives				
	KELAS		Std. Error	
NILAI KECERDASAN EMOSIONAL	REGULER	Mean	1.07903	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	
			Upper Bound	
		5% Trimmed Mean		
		Median		
		Variance		
		Std. Deviation		
		Minimum		
		Maximum		
		Range		
		Interquartile Range		
		Skewness	.309	
		Kurtosis	.608	
		KKO	Mean	.92549
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	
			Upper Bound	

		5% Trimmed Mean	
		Median	
		Variance	
		Std. Deviation	
		Minimum	
		Maximum	
		Range	
		Interquartile Range	
		Skewness	.314
		Kurtosis	.618

Tests of Normality						
NILAI KECERDASAN EMOSIONAL	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df
		REGULER	.093	60	.200*	.978
	KKO	.120	58	.037	.970	58

Tests of Normality		
NILAI KECERDASAN EMOSIONAL	KELAS	Shapiro-Wilk ^a
		Sig.
	REGULER	.351
KKO	.169	

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

NILAI KECERDASAN EMOSIONAL

Levene Statistik	df1	df2	Sig.
.963	1	116	.328

ANOVA

NILAI KECERDASAN EMOSIONAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	803.278	1	803.278	13.401	.000
Within Groups	6953.374	116	59.943		
Total	7756.653	117			

Uji T

T-Test

Notes		
Output Created	22-MAY-2019 14:26:37	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	118
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistiks for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=KELAS(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=NILAI /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Group Statistiks					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI KECERDASAN EMOSIONAL	REGULER	60	76.8500	8.35814	1.07903
	KKO	58	82.0690	7.04836	.92549

Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means
		F	Sig.	t
NILAI KECERDASAN EMOSIONAL	Equal variances assumed	.963	.328	-3.661
	Equal variances not assumed			-3.671

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
NILAI	Equal variances assumed	116	.000	-5.21897
KECERDASAN EMOSIONAL	Equal variances not assumed	113.921	.000	-5.21897

Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means		
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	1.42567	-8.04269	-2.39524
KECERDASAN EMOSIONAL	Equal variances not assumed	1.42157	-8.03510	-2.40283

Lampiran 8. Dokumentasi







